

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan indikator yang memperlihatkan hasil aktivitas bisnis perusahaan dan menggambarkan kondisi finansial perusahaan dalam suatu periode (Manullang et al., 2024). Dalam konteks globalisasi dan dinamika pasar modal yang semakin kompleks, kinerja keuangan tidak lagi semata-mata dipandang dari aspek laba semata, melainkan sebagai cerminan dari keberlanjutan dan integritas manajerial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa investor dan pemangku kepentingan kini menaruh perhatian lebih terhadap kualitas fundamental perusahaan secara menyeluruh, termasuk integrasi aspek non-keuangan dalam strategi bisnis mereka (Utomo & Fitriani, 2022). Kinerja keuangan menjadi titik tolak evaluasi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan daya saing dan menarik kepercayaan publik di tengah tekanan lingkungan eksternal yang dinamis.

Dorongan dan tuntutan yang timbul tersebut memberikan pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan dituntut untuk mengeksplorasi sumber daya yang mereka miliki demi tercapainya target tersebut (Sekhon & Kathuria, 2020). Dalam situasi ini, keputusan strategis perusahaan berperan vital untuk meminimalisir risiko agar dapat menunjang peningkatan kinerja perusahaan yang akan tercermin melalui kinerja

keuangan (financial performance) mereka (Cheng et al., 2020; Uyar et al., 2020). Demi memenuhi ekspektasi dari para stakeholders (pemangku kepentingan) dan shareholders (pemegang saham), perusahaan perlu menunjukkan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan melalui strategi bisnis yang bernama “sustainability tools” atau “alat keberlanjutan” (Khanchel et al., 2023). Keberadaan alat tersebut bukan hanya akan membantu perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya melalui suatu praktik bisnis berkelanjutan, namun juga dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka. Sehingga nantinya dapat berkontribusi positif terhadap kemajuan perekonomian nasional (H. M. Chen et al., 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan dan praktik Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin menjadi perhatian penting di dunia bisnis, termasuk di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan No.51/POJK.03/2017 telah mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan sebagai bentuk transparansi pengungkapan ESG. Hal ini menunjukkan bahwa ESG bukan lagi sekadar pelaporan sukarela, melainkan telah menjadi komponen wajib dalam pelaporan perusahaan. Dorongan ini diperkuat oleh meningkatnya perhatian investor terhadap aspek keberlanjutan. Lembaga pemeringkat internasional seperti MSCI dan Sustainalytics kini menyediakan skor ESG yang digunakan untuk menilai risiko jangka panjang perusahaan. Bahkan BlackRock, salah satu manajer aset terbesar di dunia, menyatakan bahwa keberlanjutan akan menjadi “standar investasi baru” (BlackRock, 2020). Beberapa kasus perusahaan yang pernah terjadi di Indonesia,

seperti insiden kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan oleh PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) pada 2023 memperlihatkan bagaimana kelalaian dalam aspek sosial dan lingkungan dapat berdampak langsung pada reputasi, operasional, dan bahkan kinerja keuangan perusahaan (CNBC Indonesia, 2023). Perusahaan yang memiliki skor ESG tinggi cenderung lebih dipercaya pasar dan memperoleh akses pendanaan yang lebih baik. Hal ini menjadi alasan penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ESG sebagai bagian dari strategi meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kinerja keuangan sangat esensial bagi pemangku kepentingan (Chouaibi et al., 2022) karena dapat dimanfaatkan untuk membantu pengambilan keputusan. Kinerja keuangan juga esensial bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk mempertahankan dan menarik pemangku kepentingan. Saat ini, untuk melakukan bisnis jangka panjang, perusahaan mencari cara yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam operasinya (Chen & Xie, 2022). Sebagai usaha untuk turut berkontribusi dalam mengatasi masalah lingkungan, menjaga hubungan sosial dengan berbagai pemangku kepentingan, serta memastikan tata kelola diterapkan dengan baik, perusahaan mulai menerapkan konsep Environmental, Social, and Governance (ESG).

ESG menjadi instrumen penilaian terhadap bagaimana perusahaan menjalankan operasional secara etis, ramah lingkungan, dan berorientasi pada tata kelola yang baik. Penelitian oleh Sutrisno dan Puspitasari (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang baik berpengaruh positif terhadap persepsi investor dan berdampak pada kinerja keuangan. Dengan demikian, variabel-

variabel seperti pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola, serta nilai ESG secara keseluruhan semakin relevan untuk dikaji sebagai determinan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan terbuka di Indonesia yang tengah menghadapi tekanan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan secara menyeluruh.

Hasil penelitian mengenai ESG masih bervariasi, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ESG mempengaruhi secara positif kinerja pasar. Akan tetapi, ESG mempengaruhi secara negatif kinerja keuangan dan operasional perusahaan (Buallay *et al.*, 2019). Menurut (Bodhanwala & Bodhanwala, 2018), ESG mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berlawanan dengan pernyataan tersebut, tidak terdapat hubungan signifikan antara ESG terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan (Atan *et al.*, 2018). Penelitian (Shakil, Mahmood, *et al.*, 2019), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan kinerja tata kelola tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Alareeni & Hamdan, 2020) menyatakan subkomponen kinerja lingkungan dan sosial mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja pasar, sedangkan terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif. Untuk subkomponen tata kelola perusahaan mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja operasional dan pasar akan tetapi, mempunyai hubungan yang negatif dengan kinerja keuangan perusahaan. Secara keseluruhan ESG mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Teori-teori seperti pandangan berbasis sumber daya dan teori pemangku kepentingan telah digunakan untuk menjelaskan dampak positif ESG pada kinerja perusahaan. Praktik keberlanjutan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, meningkatkan reputasi mereka dan meningkatkan loyalitas mereka. Dalam literatur, secara luas diakui bahwa reputasi perusahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan (Nirinodan, 2021). Berdasarkan teori pemangku kepentingan, suatu perusahaan mencoba memaksimalkan keuntungannya dalam jangka panjang dengan menciptakan nilai dengan memenuhi tuntutan semua pemangku kepentingan dan, dengan demikian, mengubah keberlanjutan menjadi keuntungan.

Penelitian mengenai pengungkapan ESG dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan semakin berkembang, namun sebagian besar studi sebelumnya hanya mengkaji hubungan antara skor ESG secara agregat dengan kinerja keuangan tanpa memisahkan dampak dari masing-masing dimensi pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (Cholake et al., 2018);(Fatemi et al., 2018). Selain itu penelitian ini masih terbatas khususnya di Indonesia, padahal faktor institusional dan regulasi di negara berkembang dapat memengaruhi efektivitas pengungkapan ESG dalam menciptakan nilai perusahaan (El-Kassar & Singh, 2019). Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara simultan pengaruh masing-masing aspek pengungkapan ESG (environmental, social, dan governance) dan nilai ESG terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor konsumen di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur akuntansi keberlanjutan,

dan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif lebih mendalam, sekaligus menjadi dasar bagi perusahaan dan regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan dan pengambilan keputusan strategis.

Penelitian terkait pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan semakin berkembang, hasil temuan masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan bahwa praktik ESG dan pengungkapannya berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor (Friede, Busch, & Bassen, 2015; Fatemi et al., 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa dampaknya tidak signifikan, atau bahkan dapat membebani perusahaan karena meningkatnya biaya kepatuhan dan pelaporan (Krüger, 2015; Lee, Faff, & Langfield-Smith, 2009). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan agregat terhadap ESG dan belum banyak yang menganalisis dampak pengungkapan masing-masing aspek—lingkungan, sosial, dan tata kelola—secara terpisah terhadap kinerja keuangan, khususnya di konteks pasar negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi celah tersebut dengan menguji secara simultan pengaruh nilai ESG serta pengungkapan masing-masing komponennya terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor konsumen yang memiliki tingkat eksposur tinggi terhadap isu keberlanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa tahun terakhir, ESG semakin mendapat perhatian, baik dari regulator, investor, maupun perusahaan itu sendiri. ESG dianggap sebagai

indikator penting dalam menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang. Berdasarkan teori stakeholder, pengungkapan ESG seharusnya meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Secara teoritis, semakin tinggi pengungkapan ESG, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Praktik yang ada di lapangan tidak selalu mencerminkan hal tersebut. Beberapa perusahaan dengan skor ESG tinggi justru tidak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja keuangan mereka. Sebaliknya, perusahaan dengan pengungkapan ESG yang rendah kadang menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini memunculkan kontradiksi antara konsep teori dan kenyataan empiris yang ada.

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan sektor konsumen primer dan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan sektor konsumen primer dan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Apakah pengungkapan tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan sektor konsumen primer dan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

4. Apakah nilai ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan sektor konsumen primer dan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor konsumen primer dan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor konsumen primer dan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor konsumen primer dan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
4. Menganalisis pengaruh nilai ESG terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor konsumen primer dan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperbanyak literatur dan menjadi kontribusi atas penelitian sebelumnya. Kemudian yang diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca agar dapat menambah wawasan dan dapat menjadi *reference* bagi riset di masa mendatang.

2. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan informasi kepada investor sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan.

3. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh gambaran mengenai sejauh mana praktik pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) berkontribusi terhadap kinerja keuangan mereka. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan manajerial terkait integrasi aspek keberlanjutan ke dalam proses operasional perusahaan agar mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus nilai sosial secara berkelanjutan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian terbagi menjadi lima bab dengan beberapa sub-bab penelitian. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pembahasan bab-bab tersebut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang mendeskripsikan keterkaitan antara variabel penelitian dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan terkait desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan dan analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan hasil analisis variabel penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dan implikasi penelitian berdasarkan hasil penemuan penelitian yang dilengkapi dengan keterbatasan dan saran penelitian.